

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI WISATAWAN
BERKUNJUNG KE CANDI MUARA TAKUS KEC. XIII KOTO KAMPAR
KABUPATEN KAMPAR**

**Emi Hayati, Syofia Achnes, Andi M Rifiyan
emi.hayati@yahoo.com, Hp: 085271431014
Program Studi Usaha Perjalanan Wisata FISIP
Universitas Riau,
Kampus Bina Widya Km.12,5 Simpang Baru Panam,
Pekanbaru 28293, Telp/Fax (0761) 63277**

ABSTRACT

Attraction *Candi Muara Takus* must not include with accommodation and accessibility which complete and adequate, but tourist which visit to Attraction *Candi Muara Takus* more increase each year. Proven from data the number of tourist which visit to attraction this increase.

This research aims to know motivation tourist which visit to Attraction *Candi Muara Takus* Kec. XIII Koto Kampar Regency Kampar, namely *Physiological Motivation, Cultural Motivation, Social Motivation atau Interpersonal Motivation, Fantasy Motivation*

Research methods which be used in this research namely research methods descriptive qualitative. According to Rahkmat (1999:24) Methods Descriptive Qualitative is aims to describe in systematic fact and characteristics population particular and field particular in factual and careful. This research more explain an event, does not explain the relationship, not examined hypothesis and prediction consists of one variable. This research author use technique measurement data with ordinal scale, whereas range used likert scale is scale used to measure a person's attitude about something object attitude.

This research identified be four problem, namely *Physiological Motivation, Cultural Motivation, Social Motivation atau Interpersonal Motivation, Fantasy Motivation*. Thus in this research author can know what motivation tourist visit to Attraction *Candi Muara Takus* Kec. XIII Koto Kampar Regency Kampar.

Keyword : Motivasion toriust, Cultural Motivation, SPSS

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Fenomena pariwisata di Indonesia diawali pada tahun 1988 yang ditandai dengan tema tahun kunjungan seni dan budaya. Melalui program ini wisatawan dipicu untuk datang dan menyaksikan seni dan budaya yang ada di Indonesia. Kunjungan wisatawan makin digalakkan dengan adanya program Tahun Kunjungan Indonesia 1991. Karena hal tersebut wisatawan mancanegara termotivasi untuk datang ke Indonesia. (Kementerian Budpar, 2001 : 25). Objek Wisata dan daya tarik wisata merupakan dasar bagi kepariwisataan, tanpa adanya daya tarik di suatu areal/tempat tertentu kepariwisataan sulit untuk berkembang ataupun di kembangkan. Hal yang perlu di perhatikan didalam pengembangan Pariwisata adalah bahwa dalam pengembangan suatu daya tarik wisata yang potensial harus di lakukan dengan penelitian, inventarisasi dan evaluasi sebelum faktor pendukung objek wisata dikembangkan di suatu areal tertentu. (Murphy, 1985)

Riau adalah tanah air yang kaya akan budaya dan potensi alam yang melimpah yang di dukung oleh berbagai fakta kesejarahan. Kabupaten Kampar adalah salah satu bagian dari riau yang mempunyai potensi alam dan daya tarik khususnya di bidang Pariwisata. Kabupaten Kampar berdiri berdasarkan surat keputusan Gubernur Militer Sumatera Tengah No. 10/GM/STE/49 tanggal 9 nopember 1949. Kabupaten Kampar merupakan salah satu daerah tingkat II Riau terdiri dari Kawedanaan Palalawan, Pasir Pangarayan, Bangkinang dan Pekanbaru luar kota dan Ibu Kota Pekanbaru. (Elmustian, 2009:47)

Motivasi merupakan faktor penting bagi wisatawan di dalam mengambil keputusan mengenai daerah tujuan wisata yang akan di kunjungi. Wisatawan akan mempersepsikan daerah tujuan wisata yang memungkinkan, di mana persepsi ini dihasilkan oleh persepsi individual, pengalaman dan Informasi. Begitu pentingnya motivasi wisatawan dalam melakukan suatu perjalanan wisata ke suatu destinasi karena motivasi adalah hal yang sangat mendasar dalam studi tentang wisatawan dan pariwisata, karena motivasi merupakan trigger dari proses perjalanan wisata, walaupun motivasi ini seringkali tidak disadari oleh wisatawan itu sendiri. (Pitana, 2005: 56)

Karena banyaknya, maka motivasi perjalanan dikatakan umum apabila motivasi ini mendorong seseorang hanya sekedar untuk beralih tempat. Suatu motivasi menjadi khusus atau selektif bilamana wisatawan terdorong untuk mengunjungi suatu objek, daerah atau negara tertentu atau untuk memilih suatu paket wisata atau acara perjalanan wisata yang spesifik. Motivasi-motivasi yang spesifik, seperti halnya motivasi umum, akan berbeda dari satu orang dengan orang lainnya, hal ini tergantung pada faktor apa yang mendorong wisatawan berkunjung ke suatu destinasi wisata tersebut. (Murphy, 1985)

Meskipun Objek Wisata *Candi Muara Takus* Kec. XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar ini tidak dilengkapi dengan akomodasi dan aksesibilitas yang lengkap dan memadai, tetapi wisatawan yang berkunjung ke objek wisata *Candi Muara Takus* semakin meningkat setiap tahunnya. Terbukti dua tahun terakhir peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung ke objek ini semakin tinggi. Berikut ditampilkan tabel data jumlah kunjungan wisatawan ke *Candi Muara Takus* Kec. XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar Tahun 2009-2012 yaitu sebagai berikut:

Tabel I. 2
Data Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Candi Muara Takus

Bulan	Tahun 2009	Tahun 2010	Tahun 2011	Tahun 2012
Januari	1. 678	1. 139	1. 486	2. 608
Februari	985	569	1. 226	1. 212
Maret	325	432	373	283
April	558	529	573	903
Mei	676	1. 250	3. 449	2. 389
Juni	485	820	3. 212	1. 618
Juli	1. 865	3. 220	4. 187	1. 034
Agustus	492	834	848	4. 183
September	1. 326	1. 548	2. 462	1. 132
Oktober	988	630	885	1 928
November	998	867	945	1. 586
Desember	1. 435	1. 830	2. 391	3. 431
Jumlah	11. 820	13. 668	22. 037	22. 307

Sumber : Unit Pelaksana Teknis Dinas Candi Muara Takus, 2013

Pada tabel 1.2 di atas yang menyatakan tentang data kunjungan wisatawan di objek wisata Candi Muara Takus wisatawan yang berkunjung di kawasan Objek Wisata Candi Muara Takus Kec. XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar tahun 2009 berjumlah 11.820 orang yang berkunjung di Candi Muara Takus kemudian pada tahun berikutnya tahun 2010 mengalami peningkatan wisatawan berjumlah 13.668 tahun 2011 jumlah orang yang berkunjung juga mengalami peningkatan yaitu sebanyak 22.037, begitu pula pada tahun 2012 jumlah pengunjung menjadi 27.491 orang. Rata-rata kunjungan wisatawan ke Candi Muara Takus dari tahun 2009 hingga 2011 sebanyak 18.754 orang.

Dari keterangan diatas objek wisata candi muara takus ini mengalami peningkatan wisatawan yang berkunjung ke candi muara takus sedangkan dilihat dari akomodasi maupun aksesibilitas di objek wisata ini belum tersedia dan tidak dapat dirasakan oleh wisatawan, akan tetapi jumlah wisatawan yang berkunjung ke Candi Muara Takus semakin meningkat setiap tahunnya. Setiap wisatawan pastinya mempunyai motivasi yang berbeda berkunjung ke objek wisata ini.

Motivasi wisatawan terdiri dari : *Physiological Motivation* (motivasi yang bersifat fisik atau fisiologis), *Cultural Motivation* (motivasi budaya), *Social Motivation* atau *Interpersonal Motivation* (motivasi yang bersifat sosial), *Fantasy Motivation* (motivasi karena fantasi). Jadi diantara keempat motivasi ini tentunya ada faktor yang paling mendominasi wisatawan berkunjung ke Candi Muara Takus Kec. XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah motivasi wisatawan berkunjung ke Candi Muara Takus Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar ?
2. Faktor apa yang mendominasi wisatawan berkunjung ke Candi Muara Takus XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui motivasi wisatawan berkunjung ke Candi Muara Takus Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.
2. Untuk mengetahui faktor yang mendominasi wisatawan berkunjung ke Candi Muara Takus Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

1.4 Tinjauan Teori

1.4.1 Motivasi Wisatawan

Motivasi merupakan hal yang sangat mendasar dalam studi tentang wisatawan dan pariwisata, karena motivasi merupakan trigger dari proses perjalanan wisata, walaupun motivasi ini seringkali tidak di sadari oleh wisatawan itu sendiri. Kajian mengenai motivasi wisatawan mengalami pergeseran dan memandang motivasi sebagai proses singkat untuk melihat perilaku perjalanan wisata, ke arah yang lebih menekankan bagaimana motivasi mempengaruhi kebutuhan psikologis dan rencana jangka panjang seseorang. (Pitana, 2005:58)

Untuk dapat memperoleh pengertian mengenai motivasi, berikut dapat kita lihat pendapat dari beberapa ahli, sebagai berikut:

1. Sudirman

Sudirman mengartikan motivasi suatu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang menyebabkan orang tersebut bertindak melakukan sesuatu tanpa disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. (Sudirman, 2001:73)

2. Ngalm Purwanto

Purwanto mengemukakan motivasi segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. (Purwanto, 2007)

Kajian mengenai motivasi wisatawan mengalami pergeseran dari memandang motivasi sebagai proses singkat untuk melihat perilaku perjalanan wisata, ke arah yang lebih menekankan bagaimana motivasi mempengaruhi kebutuhan psikologis dan rencana jangka panjang seseorang, dengan melihat bahwa motif intrinsik (seperti *self actualization*) sebagai komponen yang sangat penting. Cohen (1984)

Pada dasarnya seseorang melakukan perjalanan dimotivasi oleh beberapa hal. Dari berbagai motivasi yang mendorong perjalanan, McIntosh (1977) mengatakan bahwa motivasi-motivasi tersebut dapat dikelompokkan menjadi empat kelompok besar sebagai berikut:

- a. *Physiological Motivation* (motivasi yang bersifat fisik atau fisiologis), antara lain untuk relaksasi, kesehatan, kenyamanan. Berpartisipasi dalam kegiatan olahraga, bersantai, dan sebagainya.
- b. *Cultural Motivation* (motivasi budaya), yaitu keinginan untuk mengetahui budaya, adat, tradisi, dan kesenian daerah lain. Termasuk juga ketertarikan akan berbagai objek tinggalan budaya (monument bersejarah).
- c. *Social Motivation atau Interpersonal Motivation* (motivasi yang bersifat sosial), seperti mengunjungi teman dan keluarga, menemui mitra kerja, melakukan hal-hal yang di anggap mendatangkan gengsi (nilai pretise), melakukan ziarah, pelarian dari situasi-situasi yang membosankan.
- d. *Fantasy Motivation* (motivasi karena fantasi), yaitu adanya fantasi bahwa di daerah lain seseorang akan bisa lepas dari rutinitas keseharian yang menjemukan. (Pitana, 2005: 59)

1.4.2 Faktor Pendorong dan Penarik

Keputusan seseorang untuk melakukan perjalanan wisata dipengaruhi oleh kuatnya faktor-faktor pendorong (*push factors*) dan faktor-faktor penarik (*pull factors*). Faktor pendorong dan penarik ini sesungguhnya merupakan faktor internal dan eksternal yang memotivasi wisatawan untuk mengambil keputusan untuk melakukan perjalanan. Faktor pendorong umumnya bersifat sosial-psikologis, atau merupakan *person-specific motivation*, sedangkan faktor penarik merupakan *destination-specific attributes* (Richardson dan Fluker, 2004).

Dengan adanya faktor pendorong, maka seseorang ingin melakukan perjalanan wisata, tetapi belum jelas daerah mana yang akan dituju. Berbagai faktor penarik yang dimiliki oleh DTW akan menyebabkan orang tersebut memilih DTW tertentu untuk memenuhi *need and want*-nya. Ryan (1991), dari kajian literturnya menemukan berbagai faktor pendorong bagi seseorang untuk melakukan perjalanan wisata seperti di bawah ini.

- a. *Escape*. Ingin melepaskan diri dari lingkungan yang dirasakan menjemukan atau kejenuhan dari pekerjaan sehari-hari.
- b. *Relaxation*. Keinginan untuk rekuperasi/penyegaran, yang juga berhubungan dengan motivasi untuk *escape* di atas.

- c. *Play*. Ingin menikmati kegembiraan, melalui berbagai permainan yang merupakan permunculan kembali dari sifat kekanak-kanakan dan melepaskan diri sejenak dari berbagai urusan yang serius.
- d. *Strengthening family bonds*. Ingin mempererat hubungan kekerabatan, khususnya dalam konteks VFR (*Visiting Friends and Relations*). Keakraban hubungan kekerabatan ini juga terjadi di antara anggota keluarga yang melakukan perjalanan bersama-sama, karena kebersamaan sangat sulit diperoleh dalam suasana kerja sehari-hari di negara industri.
- e. *Prestige*. Untuk menunjukkan gengsi, dengan mengunjungi destinasi yang menunjukkan kelas dan gaya hidup, yang juga merupakan dorongan untuk meningkatkan status atau derajat sosial. Bagi berbagai masyarakat, perjalanan keluar merupakan salah satu bentuk 'inisiasi'.
- f. *Social interaction*. Untuk dapat melakukan interaksi sosial dengan teman sejawat atau dengan masyarakat lokal yang dikunjungi.
- g. *Romance*. Keinginan untuk bertemu dengan orang-orang yang bisa memberikan suasana romantis atau untuk memenuhi kebutuhan seksual, khususnya dalam pariwisata seks.
- h. *Educational opportunity*. Keinginan untuk melihat sesuatu yang baru, mempelajari orang lain atau daerah lain, atau mengetahui kebudayaan etnis lain. Ini merupakan pendorong yang dominan di dalam pariwisata.
- i. *Self-fulfilment*. Keinginan untuk menemukan diri sendiri (self-discovery), karena diri sendiri biasanya bisa ditemukan pada saat kita menemukan daerah atau orang yang baru.
- j. *Wish-fulfilment*. Keinginan untuk merealisasikan mimpi-mimpi yang lama dicita-citakan, sampai mengorbankan diri dengan cara berhemat agar bisa melakukan perjalanan. Hal ini juga sangat jelas dalam perjalanan wisata religius, sebagai bagian dari keinginan atau dorongan yang kuat dari dalam diri.

BAB II

METODOLOGI PENELITIAN

2.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian tentang Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Wisatawan Berkunjung ke Candi Muara Takus dilakukan di Objek Wisata Candi Muara Takus tepatnya di Desa Muara Takus Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

2.2. Populasi dan Sampel

2.2.1 Populasi

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah wisatawan yang berkunjung ke Objek Wisata Candi Muara Takus Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar. Menurut Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) kawasan Candi Muara takus wisatawan yang berkunjung ke candi muara takus rata-rata sebanyak 15.841 orang.

Kemudian jumlah rata-rata tersebut di bagi 12 bulan maka di dapatlah jumlah populasinya sebanyak 125 orang.

2.2.2 Sampel

Metode pengambilan sampel penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *accidental sampling*, yaitu teknik penentuan sampel di lakukan apabila pemilihan anggota sampelnya dilakukan terhadap orang atau benda yang kebetulan ada atau di jumpai. Usman (2009:45)

2.3. Jenis dan Sumber Data

2.3.1 Data Primer

Dalam penelitian ini penulis mewawancarai pengunjung yang terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi wisatawan berkunjung ke Candi Muara Takus Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar dan melakukan observasi lansung kelapangan. Usman (2009:51)

2.3.2 Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini, peneliti dapatkan dari buku, media elektronik seperti internet dan data-data pendukung lainnya. Data-data yang diperoleh berupa sejarah Candi muara takus, Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD), Strutur Organisasi dan lain sebagainya. Usman (2009:52)

2.4. Alat Kumpul Data

a. Observasi

Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis, serta dapat dicontrol keandalan (reliabilitas) dan kesahihannya (validitasnya). Usman (2009:52)

b. Wawancara

Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara lansung. Proses tanya jawab dalam mencari data penelitian yang berlangsung lisan secara tatap muka secara langsung. Usman (2009:55)

c. Kuesioner/angket

Kuesioner/angket ialah daftar pernyataan atau pertanyaan yang dikirimkan kepada responden, baik secara lansung atau tidak lansung (melalui pos atau perantara). Usman (2009:57)

d. Studi Perpustakaan

Studi Perpustakaan ialah Data yang diperoleh dari data sekunder berupa buku-buku ilmiah ilmiah, surat kabar dan sebagainya. Yang mana data tersebut berhubungan dengan sejarah candi muara takus dan masalah penelitian yang berupa buku-buku ilmiah, surat kabar dan sebagainya. Usman (2009:68)

e. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen yang berkaitan dengan candi muara takus dan dokumentasi berupa camera, handphone dan lain sebagainya. Usman (2009:69)

2.5 Validitas dan Reliabilitas Data (Pengujian)

Analisis ini ditunjukkan sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya. Suatu skala atau instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila instrumen tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Sedangkan tes yang memiliki validitas rendah akan menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran. Analisis validitas yang digunakan adalah Statistic dan frequency dan diolah menggunakan program *SPSS for Windows Release 18.00*.

2.6 Teknis Analisis Data

Teknik analisis data yang di pergunakan adalah dengan menggunakan metode deskriptif yaitu metode penelitian dengan cara menggambarkan atau menjelaskan secara terperinci mengenai masalah yang akan diteliti berdasarkan data-data yang diperoleh dari laporan penelitian, dikumpulkan dan disusun menurut kelompok masing-masing. Kemudian data Tersebut dihubungkan dengan teori yang relevan dengan permasalahan yang akan di teliti dan kemudian diambil kesimpulannya.

BAB III

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Profil Umum dan Identitas Responden

Dalam penelitian ini penulis mengambil jumlah sampel 55 responden dalam menjawab kuesioner yang disediakan.

1. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin
2. Distribusi Responden Berdasarkan Umur
3. Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan

3.2 Rekapitulasi Tanggapan Responden Tentang Motivasi Wisatawan Berkunjung ke Candi Muara Takus

Tabel III. 1
Rekapitulasi Tanggapan Responden Tentang
Motivasi Wisatawan

No	Indikator	Alternatif Jawaban					Total Rekap
		Sangat Tinggi	Tinggi	Cukup	Rendah	Sangat Rendah	
1	Motivasi Fisik atau Fisiologis	65	91	85	23	6	1005
2	Motivasi Budaya	88	97	28	6	1	925
3	Motivasi Sosial	27	54	75	8	1	560
4	Motivasi Karena Fantasi	7	17	27	4	-	192
Jumlah		187	259	215	41	8	2682

Sumber: Data Olahan Penelitian Lapangan, 2013

Berdasarkan tabel diatas, ke empat komponen indikator motivasi wisatawan berkunjung ke Objek Wisata Candi Muara Takus meliputi :

- 1). *Physiological Motivation* (motivasi yang bersifat fisik atau fisiologis) mempunyai lima indikator dengan jumlah dari keseluruhan total rekapnya yaitu sebanyak 1005 dalam skala pengukuran data termasuk ke dalam rentang skor 935 – 1154 menunjukkan bahwa motivasi wisatawan berkunjung ke objek wisata Candi Muara Takus didorong oleh *Physiological Motivation* (motivasi yang bersifat fisik atau fisiologis) karena skornya sudah tergolong tinggi.
- 2). *Cultural Motivation* (motivasi budaya) dengan jumlah dari keseluruhan total rekapnya yaitu sebanyak 925 dalam skala pengukuran data termasuk ke dalam rentang skor 924 - 1100 menunjukkan bahwa motivasi wisatawan berkunjung ke objek wisata Candi Muara Takus sangat didorong oleh *Cultural Motivation* (motivasi budaya) karena skornya sudah tergolong sangat tinggi.
- 3). *Social Motivation* (motivasi bersifat sosial) dengan jumlah dari keseluruhan total rekapnya yaitu sebanyak 560 dalam skala pengukuran data termasuk ke dalam rentang skor 429 – 560 menunjukkan bahwa *Social Motivation* (motivasi bersifat sosial) belum bisa dikatakan memotivasi wisatawan berkunjung ke objek wisata Candi Muara Takus karena skornya sudah tergolong cukup.
- 4). *Motivasi Karena Fantasi* dengan jumlah dari keseluruhan total rekapnya yaitu sebanyak 192 dalam skala pengukuran data termasuk ke dalam rentang skor 187-230 menunjukkan bahwa wisatawan sudah mendapatkan kepuasan psikologis setelah berkunjung ke Candi Muara Takus karena skornya tergolong tinggi.

Berdasarkan rekapitulasi tabel ke empat indikator *Motivasi Wisatawan* dengan jumlah dari keseluruhan total rekapnya yaitu sebanyak 2682 dalam skala pengukuran data termasuk ke dalam rentang skor yaitu:

Tinggi : apabila total skor populasi 935 – 1154
Sangat Tinggi : apabila total skor populasi 924 – 1100
Cukup : apabila total skor populasi 429 - 560
Tinggi : apabila total skor populasi 187 – 230

Dengan demikian terlihat jelas bahwa motivasi wisatawan berkunjung ke objek wisata Candi Muara Takus sangat didorong oleh *Cultural Motivation* (motivasi budaya) karena skornya lebih tinggi dari pada motivasi lainnya.

Motivasi wisatawan berkunjung ke objek wisata Candi Muara Takus Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar ini paling dominan pada *Cultural Motivation* (motivasi budaya) yang mana meliputi Adat Istiadat, Kebudayaan, Kesenian dan Tradisi beserta Peninggalan Bersejarah. Indikator *Cultural Motivation* (motivasi budaya) merupakan unggulan bagi masyarakat Desa Muara Takus dan pendorong wisatawan berkunjung ke Objek Wisata Candi Muara Takus karena Adat istiadat dan kebudayaan yang dihormati dan dipertahankan oleh masyarakat Desa Muara Takus ini tidak akan didapat didaerah lain. Peninggalan Bersejarah yakni Candi Muara Takus merupakan peninggalan bersejarah dari agama hindhu-buddiha pada beberapa abad yang lalu yang tepatnya di Desa Muara Takus Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar yaitu Situs peninggalan bersejarah ini sangat mempengaruhi motivasi wisatawan berkunjung ke objek wisata ini.

Selain itu Objek Wisata Candi Muara Takus adalah salah satu objek wisata yang ada di Riau situs ini candi tertua di Sumatera, merupakan satu-satunya situs peninggalan sejarah yang berbentuk candi di Provinsi Riau. Karena faktor *Cultural Motivation* (motivasi budaya) inilah wisatawan termotivasi berkunjung ke Candi Muara Takus dibandingkan dengan motivasi lainnya. Adapun indikator *Cultural Motivation* (motivasi budaya) adalah sebagai berikut :

a. Adat istiadat

Adat Istiadat adalah aneka kelaziman dalam suatu negeri yang mengikuti pasang naik dan pasang surut situasi masyarakat. Kelaziman ini pada umumnya menyangkut pengejawatahan unjuk rasa seni budaya masyarakat, seperti acara-acara keramaian anak negeri, seperti pertunjukan randai, saluang, rabab, tari-tarian dan aneka kesenian yang dihubungkan dengan upacara perhelatan perkawinan, pengangkatan penghulu maupun untuk menghormati kedatangan tamu agung. Adapun adat istiadat yang memotivasi wisatawan berkunjung ke Candi Muara Takus adalah acara besar (*bagholek godang*) yang diadakan oleh masyarakat muara takus. Rasa keingintahuan wisatawan melihat acara tahunan ini sangat tinggi untuk menyaksikan lansung acara tahunan *bagholek* masyarakat. Acara tahunan masyarakat (*bagholek godang*) ini biasanya diadakan satu tahun sekali tepatnya pada bulan januari. Didalam adat istiadat *bagholek godang* ini menampilkan sejumlah adat istiadat yang sangat diyakini dan diagungkan oleh masyarakat setempat seperti jalang mamak kamanakan (*niniok mamak*), *baghandu*, *marhaban* dan lain-lain.

b. Kebudayaan

Kebudayaan berasal dari kata Sansekerta buddhayah, yang merupakan bentuk jamak dari kata budhi yang berarti budi atau akal. Kebudayaan dapat diartikan sebagai hal-hal yang bersangkutan dengan budhi atau akal. Bahwa segala sesuatu yang terdapat dalam masyarakat ditentukan oleh kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri. Kebudayaan masyarakat muara takus masih tergolong kental, karena masyarakat muara takus mempertahankan kebudayaan yang telah dibina dan dipagar selama ini. Di dalam Desa Muara Takus masalah kebudayaan sangat dijunjung tinggi dan dihormati oleh masyarakat yang tinggal di Desa Muara Takus. Kebudayaan tidak dibenarkan *kawin sasuku* mempunyai daya tarik tersendiri bagi wisatawan mengetahui akan kebudayaan masyarakat Muara Takus. Yang mana jikalau ada yang melanggar akan kebudayaan kawin satu marga (kawin sasuku) ini akan di usir dari kampung muara takus dan diharamkan bagi yang melanggar kebudayaan tersebut menginjakkan kaki di Desa Muara Takus.

c. Kesenian

Kesenian merupakan hasil karya kesenian masyarakat baik berupa seni rupa, seni ukir, kerajinan maupun seni tradisional yang ditampilkan oleh masyarakat di suatu destinasi wisata. Kesenian daerah masyarakat sekitar objek wisata bisa dijadikan daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata Candi Muara Takus Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar. Kesenian yang sangat menonjol di Desa Muara Takus adalah talempong (calempong) yang dimainkan oleh orang-orang yang lihai memainkan alat tradisional ini. Meskipun jarang dipertunjukkan kepada para wisatawan yang datang berkunjung ke Candi muara takus. Biasanya dapat disaksikan di acara malam perkawinan warga setempat.

d. Peninggalan Bersejarah

Peninggalan bersejarah dari agama hindhu-buddiha pada beberapa abad yang lalu yang tepatnya di Desa Muara Takus Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar yaitu berupa Candi Muara Takus. Situs peninggalan bersejarah ini sangat mempengaruhi motivasi wisatawan berkunjung ke objek wisata ini. Yang mana Objek Wisata Candi Muara Takus adalah salah satu objek wisata yang ada di Riau situs ini candi tertua di Sumatera, merupakan satu-satunya situs peninggalan sejarah yang berbentuk candi di Provinsi Riau.

Motivasi sosial (*Social Motivation* atau *Interpersonal Motivation*) kurang mendorong wisatawan berkunjung ke Objek wisata Candi Muara Takus Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar Karena belum terjalannya komunikasi dan pelayanan yang baik antara masyarakat dan wisatawan yang datang berkunjung ke Candi Muara Takus. Hal ini disebabkan karena masyarakat disekitar Candi Muara takus takut belum bisa menerima kebudayaan lain masuk dan bercampur dengan kebudayaan yang telah di hormati dan di tekuni oleh masyarakat Desa Muara Takus. Wisatawan yang datang berkunjung ke Candi Muara Takus akan membawa kebudayaan dan gaya hidup masing-masing.

Masyarakat Desa Muara Takus ini berpresepsi kebudayaan luar dan gaya hidup wisatawan akan ditiru serta merusak generasi-generasi muda Desa Muara Takus.

Oleh sebab itulah *Social Motivation* atau *Interpersonal Motivation* (motivasi sosial) tidak mendorong wisatawan berkunjung ke Candi Muara Takus Kecamatan XIII Koto Kampar.

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang bisa diambil dari *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Wisatawan Berkunjung Ke Candi Muara Takus kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar*. Motivasi wisatawan berkunjung ke suatu destinasi wisata atau melakukan perjalanan wisata yakni *Physiological Motivation* (motivasi yang bersifat fisik atau fisiologis), *Cultural Motivation* (motivasi budaya), *Social Motivation* atau *Interpersonal Motivation* (motivasi yang bersifat sosial), *Fantasy Motivation* (motivasi karena fantasi) adalah sebagai berikut :

1. *Physiological Motivation* (motivasi yang bersifat fisik atau fisiologis) mempunyai sub-indikator diantaranya, kebutuhan relaksasi, kebutuhan kesehatan, kenyamanan, sarana olahraga dan sarana bersantai.

Berdasarkan hasil penelitian rata-rata dari rekapitulasi tanggapan responden terhadap *Physiological Motivation* (motivasi yang bersifat fisik atau fisiologis), termasuk faktor pendorong wisatawan berkunjung ke Candi Muara Takus Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar. Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa tanggapan responden terhadap *Physiological Motivation* (motivasi yang bersifat fisik atau fisiologis) rekapitulasi dari kelima indikator mempunyai total skor sebesar 1005 yang berada pada rentang skor interval antara 935-1154 yang berarti *Physiological Motivation* (motivasi yang bersifat fisik atau fisiologis) tinggi memotivasi wisatawan berkunjung ke Candi Muara Takus Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

2. *Cultural Motivation* (motivasi budaya) mempunyai sub-indikator diantaranya, Adat Istiadat, Kebudayaan, Kesenian dan Peninggalan Bersejarah.

Berdasarkan hasil penelitian rata-rata dari rekapitulasi tanggapan responden terhadap *Cultural Motivation* (motivasi budaya) merupakan faktor yang paling dominan mendorong wisatawan berkunjung ke Candi Muara Takus Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar. Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa tanggapan responden terhadap *Cultural Motivation* (motivasi budaya) rekapitulasi dari ke empat indikator mempunyai total skor sebesar 925 yang berada pada rentang skor interval antara 924-1100 yang berarti *Cultural Motivation* (motivasi budaya) sangat tinggi memotivasi wisatawan berkunjung ke Candi Muara Takus Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

3. *Motivation* atau *Interpersonal Motivation* (motivasi yang bersifat sosial) mempunyai sub-indikator diantaranya, Keramahtamahan masyarakat setempat, Kebanggaan/gengsi dan Hubungan Kekeluargaan.

Berdasarkan hasil penelitian rata-rata dari rekapitulasi tanggapan responden terhadap *Motivation atau Interpersonal Motivation* (motivasi yang bersifat sosial) kurang mendorong wisatawan berkunjung ke Candi Muara Takus Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar. Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa tanggapan responden terhadap *Motivation atau Interpersonal Motivation* (motivasi yang bersifat sosial) rekapitulasi dari ke tiga indikator mempunyai total skor sebesar 560 yang berada pada rentang skor interval antara 429-560 yang berarti *Motivation atau Interpersonal Motivation* (motivasi yang bersifat sosial) cukup memotivasi wisatawan berkunjung ke Candi Muara Takus Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

4. *Fantasy Motivation* (motivasi karena fantasi) mempunyai sub-indikator kepuasan psikologis yang didapat setelah berkunjung ke Objek Wisata Candi Muara Takus Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

Berdasarkan hasil penelitian rata-rata dari rekapitulasi tanggapan responden terhadap *Fantasy Motivation* (motivasi karena fantasi) wisatawan yang berkunjung ke Candi Muara Takus Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar telah mendapatkan kepuasan psikologis setelah berkunjung ke objek wisata. Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa tanggapan responden terhadap *Fantasy Motivation* (motivasi karena fantasi) rekapitulasi dari ke satu indikator mempunyai total skor sebesar 192 yang berada pada rentang skor interval antara 187-230 yang berarti *Fantasy Motivation* (motivasi karena fantasi) wisatawan mendapatkan kepuasan psikologis setelah berkunjung ke Candi Muara Takus Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

5.2 SARAN

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian, maka peneliti dapat mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah dan pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata khususnya di Bangkinang untuk bisa membantu memfasilitasi dan mengembangkan Candi Muara Takus karena objek wisata ini satu-satunya wisata sejarah yang ada di Propinsi Riau.
2. Bagi Biro Perjalanan Wisata di Riau pada umumnya atau di Bangkinang khususnya untuk bisa membantu menyediakan paket-paket wisata berkunjung ke XIII Koto Kampar dan memberikan pelayanan yang maksimal.
3. Bagi Pihak Unit Pelaksana Teknis Dinas untuk dapat menyediakan sarana dan prasarana serta fasilitas seperti yang diharapkan oleh calon-calon wisatawan. Agar para wisatawan ini lebih termotivasi untuk berkunjung ke Candi Muara Takus Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.
4. Bagi Pihak Unit Pelaksana Teknis Dinas untuk dapat memberikan pemahaman dan penjelasan tentang dunia Pariwisata. Agar masyarakat Desa Muara Takus lebih membuka pemikiran serta presepsi tentang Pariwisata. untuk lebih

mengembangkan dan meningkatkan Candi Muara Takus Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

5. Bagi Pihak Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) kawasan Candi Muara takus untuk dapat memperbaiki kelemahan-kelemahannya baik dalam hal pengelolaan objek wisata maupun pemeliharaan Objek Wisata Candi Muara Takus Kecamatan XIII Koto Kampar. Hal ini berguna memotivasi wisatawan berkunjung ke Candi Muara Takus serta dapat meningkatkan daya saing.
6. Bagi Pihak Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) kawasan Candi Muara Takus Untuk dapat lebih memahami hal-hal yang tidak dapat ditutupi dalam penelitian ini guna untuk meningkatkan objek wisata serta memperkaya hasil kajian motivasi khususnya di bidang Jasa Pariwisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Pariwisata & Kebudayaan. 2012, *Data Jumlah Wisatawan Yang Berkunjung ke Candi Muara takus kec. XIII Koto Kampar*. Bangkinang.
- Elmustian, Rahman, 2009. *Riau Tanah Air Kebudayaan Riau*. Cv. Melayu Sejati Universitas Riau. Pekanbaru.
- Hasibuan, Malayu. 2003. *Organisasi dan Motivasi*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hunziker, 1999. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Andi. Yogyakarta.
- [Http://tutoriakuliah.blogspot.com/2010/01/pengertian-validitas-reliabilitas.html](http://tutoriakuliah.blogspot.com/2010/01/pengertian-validitas-reliabilitas.html)
- Jogiyanto, 2007. *Teknik Praktis riset Komunikasi*, Kencana. Malang.
- Mairianto, Endra. 2009, *Promosi Candi Muara Takus Sebagai Objek Wisata Di Kab. Kampar*, Sekolah Tinggi Pariwisata Riau: Pekanbaru.
- Mangkunegara, Anwar P. 2009. *Evaluasi Kinerja Sdm*. PT. Refika Aditama. Bandung.
- Mardalis, 2010. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Bumi Angkasa. Jakarta.
- Mulyadi, 2004. *Motivasi Wisatawan Dalam Mengunjungi Objek Wisata Air Terjun Sipiso-Piso*. Sumatra utara. Stipar.
- Murphy, PE, 1985, *A Community Approach*. Routledge. London.
- Pendit, Nyoman S. 1994. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. PT. Pradnya Paramita. Jakarta.

- _____, 2006. *Ilmu Pariwisata*. PT. Pradnya Paramita. Jakarta.
- Pitana, I Gde dan Gayatri, Putu, 2006. *Sosiologi Pariwisata*. Andi. Yogyakarta.
- Puwanti, Nurul D, 2009. *Srategi Pemulihan Citra Wisata Alam*. Gava Media. Yogyakarta.
- Purwanto, Ngalim, 2007. *Psikologi Pendidikan*. PT.Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Rachmawati, Ike, 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cv. Andi Offset. Yogyakarta.
- Rakhmat, Jalaludin, 1995, *Metodelogi Penelitian Komunikasi*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Rachmat, Kriyantono. 2006, *Teknik Menyusun Proposal Penelitian*, Penerbit Alfabeta: Bandung.
- Spillane, J James. 1994. *Pariwisata Indonesia Siasat Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan*. Kanius. Yogyakarta.
- Sugiyono, 2007 & Arikunto, 2003, Dalam Buku *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*, Penerbit Alfabeta: Bandung.
- Suwantoro, Gamal, 1997. *Dasar-dasar Pariwisata*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Undang-undang RI. *Program Perencanaan Nasional Pariwisata No. 25 Tahun 2000*.
- Usman. Husaini dan Purnomo Setiadi Akbar. 2009. *Metodelogi Penelitian Sosial*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Wahab, Salah. 2003. *Manajemen Pariwisata*. PT. Pradnya Paramita. Jakarta.
- Warpani, Suwardjoko dan Warpani Indira, 2007. *Pariwisata Dalam Tata Ruang Wilayah*. ITB. Bandung.
- Yoeti, Oka A. 1988. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. PT. Angkasa. Bandung.
- _____, 2008. *Ekonomi Pariwisata*. PT Kompas Media nusantara. Jakarta.
- Undang-undang RI. *Program Perencanaan Nasional Pariwisata No. 25 Tahun 2000*.